UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS SUPERVISI PENDIDIKAN DI MIN NGESTIHARJO, WATES, KULON PROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RATNA KUMALASARI
09480053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ratna Kumalasari
NIM	: 09480053
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0B5F6ABF419209996
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Ratna Kumalasari

NIM: 09480053

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ratna Kumalasari
NIM	: 09480053
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Yang membuat,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
25487ABF419209991
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ratna Kumalasari
NIM. 09480053

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ratna Kumalasari
NIM : 09480053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Supervisi Pendidikan Di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2013
Pembimbing

Lailatu Rohmah, M.S.I
NIP. 19840519 20012 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0210/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS SUPERVISI PENDIDIKAN DI MIN NGESTIHARJO, WATES, KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ratna Kumalasari

NIM : 09480053

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, tanggal 26 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Lailatu Rohmah, M. S. I
NIP.19840519 200912 2 003

Penguji I

Andi Prastowo, M. Pd. I
NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji II

Dr. Istiningsih, M. Pd
NIP.19660130 199303 2 002

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَابِأَنفُسِهِمْ

”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d Ayat : 4)[1]

[1] Al Jamanatul Ali, *Quran Dan Terjemahanya*, (Penerbit J-ART, 2007), hlm.250

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِى أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ اْلإِيْمَانِ وَاْلإِسْلاَمِ أَشْهَدُ اَنْ لاَاِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ اْلأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Supervisi Pendidikan Di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah yang dapat kita rasakan sampai saat ini, sehingga dengan keteladanan beliau kita mampu menjadi pelopor, pelangsung, dan penyempurna amanah sebagai *khalifah fil ard*. Penulisan skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, S. Ag., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Lailatu Rohmah, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah berkenan memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
6. Bapak Rohmat Agus Salim, S.Ag selaku Kepala Madrasah yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo.
7. Bapak dan Ibu guru MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Adik-adik siswa kelas III, IV, dan V MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo atas partisipasinya dalam proses penelitian.
9. Teruntuk Ayahanda Sumarno, Ibunda Usmini dan Adikku Rahma Mulyawati tercinta beserta segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik secara moril dan materiil, serta do’a yang tiada henti dipanjatkan untuk ananda. Semoga Allah membalas amal baik mereka.

10. Untuk calon pendamping hidupku kelak Aji Triyantopo S.Pd.I terimakasih atas semangat, bimbingan dan beribu-ribu dukunganya, yang telah setia dalam suka maupun duka demi terselesaikannya skripsi ini ”Keep Spirit”.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaraan menyusun Skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo’a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Mei 2013
Penulis

Ratna Kumalasari
NIM. 09480053

ABSTRAK

Ratna Kumalasari. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Supervisi Pendidikan Di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Supervisi pendidikan sangatlah penting perananya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam mengajar. Di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo belum mengalami peningkatan pembelajaran yang maksimal, dengan beban tanggung jawab mendidik siswa yang tidak sedikit tersebut tentunya membutuhkan seorang supervisor dalam pengembangan kualitas pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan bagaimana profesionalitas guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dilihat dari kemampuan mengajar mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan terutama dalam kompetensi guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitannya antara variabel-variabel yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dengan sumber penelitian di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo. Yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Madrasah, dan guru-guru di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1. Supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dilakukan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi klinis dengan tujuan membantu guru untuk meningkatkan kualitas guru yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik individual (kunjungan kelas dan percakapan pribadi) dan teknik kelompok (rapat guru dan rapat rutin). 2. Faktor pendorong dan penghambat proses supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo yaitu untuk faktor pendorong meliputi (Dalam perspektif kepala Madrasah supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, monitoring yang dilakukan secara rutin, adanya motivasi tinggi untuk peningkatan kualitas pembelajaran, layanan terapi dan konsultasi masalah setiap saat oleh Kepala Madrasah), sedangkan faktor penghambat meliputi (Kepala Madrasah hanya memiliki waktu yang terbatas untuk pelaksanaan supervisi, beban kerja kepala Madrasah yang padat).

Kata kunci : Supervisi Pendidikan, kualitas pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

SURAT KETERANGAN BERJILBAB iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO vi

PESEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR. viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Landasan Teori 8

F. Metode Penelitian 22

G. Sistematika Pembahasan 27

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI NGESTIHARJO, WATES, KULON PROGO

A. Letak Geografis 30

B. Sejarah Singkat 32

C. Visi dan Misi 32

D. Struktur Organisasi 34

E. Guru dan Karyawan 36

F. Siswa 41

G. Sarana dan Prasarana 42

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Pendidikan Di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo 44

1. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo…….. 44

2. Tujuan Supervisi Pendidikan di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo… 59

3. Teknik-Teknik dan Upaya-upaya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo 61

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Proses Supervisi Pendidikan Di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo 73

1. Faktor Pendorong 73

2. Faktor Penghambat 78

BAB IV: SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 81

B. Saran-Saran 82

C. Kata Penutup 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru Dan Tata Usaha Min Ngestiharjo 37

Tabel 2 Jenjang Pendidikan Dan Status Guru 38

Tabel 3 Data Guru Wali Kelas 38

Tabel 4 Jumlah Siswa MIN Ngestiharjo 41

Tabel 5 Sarana Dan Prasarana 42

Tabel 6 Parabot 43

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Pedoman Wawancara

Program Supervisi Guru

Supervisi Kunjungan Kelas

Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Akhir Semester

Surat Keterangan Penelitian

Surat Keterangan Izin Bapeda

Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Permohonan Sebagai Pembimbing

Surat Bukti Seminar Proposal

Kartu Bimbingan Skripsi

Ijazah SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul

Sertifikat PKSI

Sertifikat Pelatihan ICT

Sertifikat Pelatihan Kepenulisan Karya Ilmiah PGMI

Sertifikasi Al-Qur’an

Sertifikat Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Sertifikat PPL-KKN

Sertifikat PPL I

Sertifikat TOEFL

Sertifikat TOAFL

Sertifikat SOSPEM

Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi kehidupan ini. Hal inilah yang mendorong lembaga-lembaga sekolah selalu berusaha agar mutu pendidikannya lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman guna mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif, juga beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan dalam arti umum diartikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.[1]

Menurut Bordman supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.[2]

---

[1] Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 1997), hlm. 15

[2] Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alvabeta, 2011), hlm.72

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan[3]. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang tua ataupun penulis buku dan prosedur media. Saluranya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukan benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Dengan kata lain, mendidik dan mengajar adalah pekerjaan profesional yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dalam membentuk anak didiknya menjadi uswatun khasanah, baik bagi lingkungan sekitarnya, di sekolah maupun di masyarakat sesuai dengan amanat dan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Mirwan: “mendidik dan mengajar bukan pekerjaan amatiran yang dikerjakan sambil lalu ataupun pekerjaan iseng melainkan pekerjaan profesional, harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan, kesabaran, ketekunan, dan tanggung

[3] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 11-12

jawab, apalagi yang dihadapi adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang".[4]

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan sesosok guru yang profesional. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit para guru menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambata tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidak pedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.[5] Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kompetensi profesionalnya dapat meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi dalam dunia pendidikan adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.[6] "kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas

---

[4] Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset), hlm. 3

[5] Cece Wijaya, A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994), hlm. 185.

[6] Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990), hlm. 154.

pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu."[7]

Sekolah dapat mengetahui mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan sekolah melalui kegiatan supervisi, oleh karena itu supervisi sangatlah penting dalam mengembangkan potensi seorang guru supaya menjadi guru profesional dan sangat dibutuhkan di setiap sekolah.

Berkaitan dengan penjabaran di atas, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak dapat lepas dari adanya kegiatan supervisi. Kepala Madrasah, guru, siswa, sarana prasarana serta elemen lainnya yang saling berkaitan dan yang berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

MIN Ngestiharjo merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Wates, Kulon Progo. Sekolah tersebut memiliki 14 guru, yang terdiri dari guru kelas dan ada juga yang menjadi guru mata pelajaran. Sedangkan siswa keseluruhan berjumlah 93. Di MIN Ngestiharjo sudah melaksanakan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, tetapi pada kenyataannya kualitas pendidikan di MIN Ngestiharjo belum mengalami peningkatan, dengan beban tanggung jawab mendidik siswa yang tidak sedikit tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh, bagaimana supervisi yang telah dilakukan di Madrasah

[7] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peran guru sebagai tenaga pendidik mampu berkembang secara profesional dan meningkatkan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana supervisi yang telah dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat proses supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :
   a. Untuk mengetahui bagaimana supervisi pendidikan yang telah dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
   b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendorong dan menghambat proses supervisi pendidikan di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo.

2. Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah :
   a. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo khususnya dan bagi sekolah pada umumnya, sebagai salah bentuk upaya meningkatkan mutu madrasah.
   b. Untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa literatur yang dibaca, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Supervisi Pendidikan Di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo, namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dalam hal obyek yang diteliti, seperti skripsi di bawah ini:

Pertama, skripsi Marsiyani. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang tugas Kepala Madrasah sebagai perencana, menyusun organisasi, sebagai pengaruh dan sebagai supervisor.[8]

Adapun hasil dari skripsi ini adalah pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, adapun yang dilakukan kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya adalah dengan meningkatkan sumber daya, khususnya para guru, mengirimkan guru ke diklat, mengikutsertakan guru dalam seminar, mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan yang

[8] Marsiyani, ”Manejemen Administrasi Dan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Th. 2009, hlm. 59-61

berhubungan dengan administrasi, mengadakan kegiatan les (computer dan bahasa inggris), dan ekstrakulikuler.

Kedua, skripsi dari Fajar Itsnaini. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran Sejarah Dan Kebudayaan Islam kelas VIIB di MTS Ma'had Islamy Banguntapan, tingkat keberhasilannya dan faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran SKI dengan metode tersebut.[9]

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian skripsi ini adalah penerapan strategi catatan terbimbing dan bermain jawaban pada kelas VIIB MTS Ma'had Islamy dilaksanakan dengan dua siklus, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus pertama, guru masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran, namun pada siklus kedua guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, yang ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, siswa menjadi lebih aktif dan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Tingkat keberhasilan pembelajaran SKI yang dicapai melalui penerapan strategi tersebut adalah: kemampuan guru meningkat meliputi (kemampuan merencanakan pembelajaran, dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran). kemampuan siswa meningkat meliputi 9 meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa).

---

[9] Fajar Itsnaini, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Dan Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Strategi Catatan Terbimbing Dan Bermain Jawaban Kelas VIIB Di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Islamy Banguntapan", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Th.2009

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran SKI melalui strategi catatan terbimbing dan bermain jawaban adalah: faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan belajar.

Ketiga, skripsi Siti Munfarida. Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah akhlak di MTsN Yogyakarta II dan faktor penunjang dan penghambat.[10]

Hasil yang didapat dalam skripsi ini upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan ekstrakulikuler (pendekatan dengan pendekatan individual dan mengadakan kegiatan les iqro, pendekatan dengan shalat berjamaah, kegiatan mujadahan, dan kegiatan mengaji bergilir dan pendekatan edukatif untuk kegiatan infak bersama dan sambut mentari, pesantren kilat yang diadakan setiap bulan Ramadhan) dan intrakulikuler yang berada di dalam kelas dengan pendekatan keagamaan dalam menjelaskan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Mutu

Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individual, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena mutu adalah faktor yang mendasar pada pelanggan. Namun dari pendapat-pendapat para ahli pengertian mutu dapat

[10] Siti Munfarida, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Th.2012

disimpulkan sebagai hasil terbaik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan, dan tidak menerima keluhan dari pelanggan.[11]

2. Konsep Mutu Pendidikan

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut Townsend dan Butterwort dalam bukunya *Your Child's School*, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni:[12]

a. Keefektifan kepemimpinan Kepala Madrasah
b. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf
c. Proses belajar-mengajar yang efektif
d. Pengembangan staf yang terprogram
e. Kurikulum yang relevan
f. Memiliki visi dan misi yang jelas
g. Iklim sekolah yang kondusif
h. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
i. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, dan
j. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik

[11] Jerry, *Supervisi Dan Peningkatan* ……, hlm. 46
[12] *Ibid* ……, hlm.51

3. Ciri-ciri guru yang memiliki kualitas mengajar yang tinggi

Richey mengemukakan 5 variabel yang menunjukkan seorang guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi, diantaranya:[13]

a. Bekerja dengan siswa secara individual
b. Persiapan dan perencanaan mengajar
c. Pendaya gunaan alat pelajaran
d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman mengajar
e. Kepemimpinan aktif dari guru

4. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi mempunyai arti yaitu segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan[14]. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Menurut Kimball Wiles, pengertian supervisi sebagai berikut: *Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation.*[15]

Supervisi adalah sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai berikut: "Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar

---

[13] Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 10

[14]Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya CV, 1987), hlm.84

[15] Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu* ……., hlm.70

mengajar yang lebih baik"[16]. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

5. Unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian supervisi adalah sebagai berikut:
   a. Proses, yaitu rangkaian aktivitas yang berupa bantuan, arahan, dan bimbingan dari pihak supervisor (Pengawas, Kepala Madrasah, dan Personalia lainnya)
   b. Guru, sebagai pihak yang diberi bantuan, arahan, dan bimbingan.
   c. Situasi pembelajaran, sebagai obyek/sasaran yang diperbaiki atau dikembangkan.
   d. Pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai sasaran akhir dari kegiatan supervisi.
6. Prinsip-Prinsip Supervisi

   Dalam melaksanakan tugasnya seorang supervisor harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demi kesuksesan tugasnya, yaitu:[17]

   a. Prinsip Fundamental/dasar

      Setiap pemikiran, sikap dan tindakan seorang supervisor harus berdasar/berlandaskan sesuatu yang kokoh dan kuat serta dapat dipulangkan kepadanya. Bagi bangsa Indonesia, pancasila adalah filsafah dan dasar negara kita, sehingga bagi supervisor, pancasila adalah prinsip fundamentalnya. Setiap supervisor pendidikan indonesia

---

[16] *Ibid* ….., hlm. 71-72

[17] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm.196

adalah harus bersikap konsisten dan konsekuen dalam pengalaman sila-sila pancasila secara murni dan konsekuen.

b. Prinsip Praktis

Dalam prinsip ini biasanya menggunakan pedoman:

1) Prinsip positif merupakan pedoman yang harus dilakukan seorang supervisor agar berhasil dalam pembinaannya.
   a) Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
   b) Supervisi harus dilakukan berdasarkan hubungan profesional.
   c) Supervisi hendaklah progresif, tekun, sabar, tabah, dan tawakkal.
   d) Supervisi hendaklah dapat mengembangkan potensi, bakat dan kesanggupan untuk mencapai kemajuan.
   e) Supervisi hendaklah senantiasa memperhatikan kesejahteraan serta hubungan baik yang dinamik.
   f) Supervisi hendaklah bertolak dari keadaan yang kini nyata ada menuju sesuatu yang dicita-citakan.
   g) Supervisi harus jujur, obyektif dan siap mengevaluasi diri sendiri demi kemajuan.
2) Prinsip negatif merupakan pedoman yang tidak boleh dilakukan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi.
   a) Supervisi tidak boleh memaksakan kemauannya kepada orang-orang yang disupervisi.

b) Supervisi tidak boleh dilakukan berdasarkan hubungan pribadi, keluarga, persahabatan.

c) Supervisi hendaklah tidak menutup kemungkinan terhadap perkembangan dan hasrat untuk maju bagi bawahannya dengan dalil apapun.

d) Supervisi tidak boleh menutup kemungkinan terhadap hasrat berkembang dan ingin maju dari bawahannya dengan segala dalil apapun.

e) Supervisi tidak boleh mengeksploitasi bawahan dan bersifat otoriter.

f) Supervisi tidak boleh menuntut prestasi di luar kemampuan bawahannya.

g) Supervisi tidak boleh egois, tidak jujur dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari bawahannya.

7. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan umum supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan jabaran yang lebih lanjut menjadi tujuan khusus supervisi pendidikan yang merupakan tugas-tugas khusus seorang supervisor, yaitu:[18]

a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan:

1) Memahami tujuan-tujuan pendidikan;

[18] *Ibid ……..*, hlm.198-199

2) Memahami problem yang dihadapi siswanya dan bersedia membantunya;
3) Mengembangkan potensinya;
4) Menilai hasil pekerjaannya maupun hasil belajar siswa
5) Mengembangkan kompetensinya;
6) Menyesuaikan diri dengan tugas maupun lingkungannya.

b. Membina guru dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religius.
c. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
d. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadarannya tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta kegotong-royongan.
e. Memperbesar ambisi guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya, meningkatkan popularitas sekolahnya.
f. Melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tidak wajar dari masyarakat.
g. Mengembangkan sikap kesetiakawanan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.

8. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada analisis yang lebih luas seperti dibahas oleh Swearingan, yang mengemukakan 8 fungsi supervisi:[19]

a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
c. Memperluas pengalaman guru
d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru

9. Jenis Supervisi Pendidikan

a. Supervisi umum dan supervisi pengajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan

[19] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2008), hlm.21

administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan dan sebagainya[20]

Supervisi umum yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto tersebut sama pengertiannya dengan yang dimaksud dengan supervisi administrasi dalam bukunya Suharsimi Arikunto. Beliau mengungkapkan bahwa supervisi administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi umum adalah supervisi yang ditujukan pada aspek-aspek pendukung terlaksananya pembelajaran dengan kegiatan yang tidak langsung berhubungan langsung dengan pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.[21] Supervisi pengajaran sama dengan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akedemik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Jadi supervisi

[20] M Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi*, ……hlm. 89
[21] *Ibid*, hlm. 89

pengajaran adalah supervisi yang mengutamakan pengamatannya pada hal-hal yang langsung mengait dengan akademik atau pengajaran.

b. Supervisi klinis

Menurut R. Willem dalam bukunya Piet A Sahertian, mendefinisikan supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematik dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.[22] Selain itu menurut Keith Achson dan M.D.Gall supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.[23]

Dari kedua definisi tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa supervisi klinis termasuk dalam supervisi pengajaran. Karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

c. Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional

Istilah "pengawasan melekat" diturunkan dari bahasa asing *built in control* yang berarti suatu pengawasan yang memang sudah dengan sendirinya menjadi tugas dan tanggung jawab semua pemimpin

---

[22] Piet A, *Konsep Dasar*, …….hlm. 36.
[23] Jerry, ……..hlm.206-207

dari pemimpin tingkat atas sampai pemimpin tingkat yang paling bawah dari semua organisasi atau lembaga. Sedangkan yang dimaksud dengan "pengawasan fungsional" adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas.[24]

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua pemimpin bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan semua tugas dan kewajiban yang dilaksanakan oleh pemimpin bawahannya dalam organisasi kerjanya. Hal ini sesuai dengan definisi pengawasan melekat sedangkan supervisi pengawasan fungsional bertugas mengawasi khusus bagian-bagian yang telah ditunjuk.

10. Tipe atau Gaya Supervisi Pendidikan

Dalam menunaikan fungsinya, seorang supervisor dapat mempergunakan berbagai bentuk atau cara supervisi, yang dapat dibedakan menjadi 5 tipe khas/pokok supervisi pendidikan.[25]

a. Tipe otokratis

Dalam tipe ini supervisor menganggap bahwa fungsinya sebagai penentu segala kebijakan yang harus dijalankan dan bagaimana harus menjalankannya. Selanjutnya mengawasi bagaimana kebijakannya itu dijalankan oleh bawahannya. Tipe ini mirip dengan inspeksi otoritas mutlak pada pihak supervisor.

---

[24] M. Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi*, ……., hlm. 92-93
[25] Ary H, *Administrasi,* …….. hlm. 200-201

b. Tipe demokratis

Supervisor yang demokratis melaksanakan fungsinya, secara konsekuen dengan fungsi supervisi yang sebenarnya, yaitu membina dalam arti yang semurni-murninya. Otoritas supervisor seimbang dengan otoritas pada pihak yang disupervisi.

c. Tipe pseudo/quasi demokratis (demokratis semu)

Dalam praktiknya sering terdapat supervisor yang berbuat seolah-olah demokratis, seperti mengadakan rapat untuk memusyawarahkan suatu permasalahan, tetapi dalam rapat tersebut supervisor berusaha memaksakan rencananya/keinginanya untuk dituruti bawahannya dengan cara yang halus.

d. Tipe manipulasi

Supervisor dalam tipe ini juga melaksanakan musyawarah tetapi dengan kelihaiannya ia berusaha menggiring pikiran seluruh peserta rapat agar dapat menyetujui kehendaknya.

e. Tipe leissez-faire

Supervisor tipe ini menginterpretasikan demokrasi sebagai memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya sehingga akhirnya supervisor sendiri kehilangan otoritas sama sekali. Supervisor sangat menyerah atau mempercayai bawahannya untuk mengambil keputusan apa saja.

11. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat mempergunakan teknik kelompok dan individual[26].

a. Teknik kelompok

Bila supervisor menghitung bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok, seperti rapat kerja sekolah, lokakarya, penataran, seminar, diskusi, dan sebagainya.

b. Teknik individual

Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus "*secret*", maka teknik yang digunakan sebaiknya adalah teknik individual atau perorangan.

Selain teknik-teknik supervisi di atas, Kepala Madrasah dapat juga menggunakan teknik-teknik supervisi sebagai berikut:

a. Kunjungan Kelas atau Observasi
b. Wawancara atau *Interview*
c. Pertemuan berstruktur atau pertemuan pendidikan, dengan bentuk antara lain:
    1) Ceramah;
    2) Konferensi;
    3) Diskusi Kelompok;
    4) Seminar.

[26] *Ibid*, hlm. 202-203

d. Supervisi sebaya

e. Supervisi yang memakai pendapat siswa dan alat elektronika

12. Metode-Metode Supervisi Pendidikan

Untuk mencapai supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat mempergunakan metode yang tepat atau cocok, antara lain:[27]

a. Metode langsung

Bila supervisor menghadapi orang-orang yang disupervisi tanpa perantara/media, maka dikatakan bahwa ia menggunakan metode langsung, baik individual maupun kelompok. Misalnya pertemuan guru bidang studi.

b. Metode tidak langsung

Bila dalam mencapai sasaran supervisi, supervisor mengadakan kontak tidak langsung atau menggunakan alat/benda perantara atau media dalam pelaksanaan supervisi, maka ia menggunakan metode tidak langsung. Misalnya dengan menggunakan papan pengumuman, buletin, angket, siaran radio, televisi.

13. Supervisi Pendidikan Pada Madrasah

Supervisi pendidikan dalam madrasah dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak begitu berbeda dengan supervisi pada sekolah umum atau kejuruan. Supervisi pendidikan dilakukan oleh departemen agama di tingkat pusat, tingkat daerah, tingkat kecamatan, dan Kepala Madrasah masing-masing.

---

[27] *Ibid*, hlm.203

Kepala Madrasah kedudukannya sama dengan Kepala Sekolah umum, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat sekolah umum. Pelaksanaan supervisi diarahkan pada pembinaan guru-guru dan karyawan serta pada upaya meningkatkan wawasan guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Sementara dari sisi administrasi dilakukan berbagai pembinaan personal Madrasah untuk mengelola administrasi pendidikan guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Dengan demikian para pihak yang terkait dalam supervisi pendidikan di madrasah senantiasa bekerja sama dalam mengelola lembaganya demi kemajuan.[28]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi data yaitu trianggulasi data sumber dan trianggulasi data teknik, analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

[28] Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 245-246

2. Sumber Data

Sampel yang akan menjadi sumber data adalah Kepala Madrasah, guru wali kelas 1 sampai guru wali kelas 6, dan kelas 3, 4 dan 5 MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[29]

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, tingkah laku siswa dan guru, serta suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun sampel yang digunakan sebagai pengumpulan data dengan cara observasi adalah kelas 3, 4 dan 5

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.[30]

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas

---

[29] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jjilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.136

[30] *Ibid*., hlm. 202

tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun cara memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, wali kelas 2, 3 dan 4, serta guru mata pelajaran bahasa inggris, matematika dan qur'an hadist serta guru akhlak tasawuf.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut :

1) Supervisi yang telah dilakukan Kepala Madrasah terhadap guru.
2) Faktor pendorong dan penghambat proses supervisi pendidikan

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[31]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Kondisi dan gambaran umum tentang MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo.
2) Keadaan Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan Siswa.
3) Sarana dan prasarana sekolah.
4) Supervisi yang telah dilakukan Kepala Madrasah terhadap guru.
5) Hasil supervisi pendidikan terhadap kualitas pembelajaran.

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* cet ke-13, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 158

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui data kualitatif dan kuantitatif, yang menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif karena analisis ini berkaitan dengan ukuran deskriptif tentang perkembangan proses penelitian.

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.[32]

Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. [33]

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah

---

[32] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979) cet: VII, hlm. 42

[33] Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, Penerj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif,* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19

dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah pertama, peneliti mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada saat itulah dilakukan pencatatan dan tanya jawab dengan informan. Dari informasi yang diterima tersebut seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara berlangsung maupun sudah berakhir atau disebut proses wawancara mendata.

Setelah data dilacak, diperdalam dan diuji kebenarannya, selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian kritik yang digunakan, dengan cara pemilihan, pemilahan, dan penganalisaan data. Langkah selanjutnya data transformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakter masing-masing. Terakhir, dicari makna

yang paling esensial dari masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga objektifitas dan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.[34] Triangulasi dalam penelitian ini tidak difungsikan oleh penelitian sebagai teknik pengumpulan data, tetapi sebagai alat untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi data, peneliti menggunakan:

a. Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

b. Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab, yaitu:

---

[34] Lexy, Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.96

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab. Sub bab pertama membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok masalah mengapa penelitian ini disusun. Sub bab kedua, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang menjadi titik tolak penelitian selanjutnya. Sub bab ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian ini. Sub bab keempat, Kajian atau telaah pustaka adalah upaya penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan topik utama. Sub bab kelima, landasan teori yang merupakan landasan melakukan penelitian. Sub bab keenam, metode penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian. Dan terakhir, sub bab ketujuh adalah sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dari penelitian ini sebagai arahan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang obyek penelitian, yaitu MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, dasar dan tujuan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana. Bab ini tentu saja sebagai informasi dan data yang memberikan landasan dalam pembahasan penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi tentang hasil observasi dan wawancara mengenai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis supervisi pendidikan yang meliputi bagaimana supervisi pendidikan yang telah dilakukan Kepala

Madrasah dan bagaimana dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaranya MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, penutup, serta bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis supervisi pendidikan di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dilakukan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi klinis dengan tujuan membantu guru untuk meningkatkan kualitas guru yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik individual (kunjungan kelas dan percakapan pribadi) dan teknik kelompok (rapat guru dan rapat rutin)
2. Faktor pendorong dan penghambat proses supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo yaitu untuk faktor pendorong meliputi (Dalam perspektif kepala Madrasah supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, monitoring yang dilakukan secara rutin, adanya motivasi tinggi untuk peningkatan kualitas pembelajaran, layanan terapi dan konsultasi masalah setiap saat oleh Kepala Madrasah), sedangkan faktor penghambat meliputi (Kepala Madrasah hanya memiliki waktu yang terbatas untuk pelaksanaan supervisi, beban kerja kepala Madrasah yang padat).

B. Saran-Saran

1. Kepala Madrasah
   a. Dalam melaksanakan kunjungan kelas, sebaiknya kepala Madrasah selalu memasuki ruangan kelas supaya benar-benar mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada waktu tatap muka antara guru dengan murid.
   b. Pelaksanaan supervisi pendidikan sebaiknya dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan, agar para guru tidak menyepelekan pentingnya pelaksanaan supervisi, karena supervisi merupakan proses untuk perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar.
2. Guru-guru
   a. Sebaiknya para guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, agar siswa mudah untuk menerima materi yang diajarkan.
   b. Sebaiknya para guru selalu mengingatkan Kepala Madrasah mengenai jadwal supervisi yang telah ditetapkan, karena Kepala Madrasah memiliki banyak tanggungan sebagai K3 MI.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, para pembaca,

terutama bagi Madrasah Ibtida'iyah Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo sebagai sumbang asih penulis.

Penyususnan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan-kekurangan yang dimiliki MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo pada umumnya dan guru-guru pada khususnya. Besar harapan penulis, skripsi ini akan membantu dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas.

Dengan segenap tenaga dan pikiran, penulis telah berusaha mewujudkan skripsi ini dengan baik. Namun bagaimanapun juga upaya yang penulis usahakan dalam penyusunan skripsi ini tentu masih ada kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT, dan semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pusat

_____. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* cet ke-13, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

_____, 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Burhanudin, 1994. *Administrasi dan Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Gunawan, Ari.H. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hebarudin, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Maelong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Marsiyani, "Manajemen Administrasi dan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan" *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2009

Miles, Mattew B dan Huberman, Micheal. 1992. Penerj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press.

Mirwan, Agus. *Teori Mengajar*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset

Mulyasa, E, 2003. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBM*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Paripih, Dewi Fajar Retno Paripih. "Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2008

Prasetya, 1997. *Filsafat Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia

Purwanto, Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja karya CV.

Sadiman F, Arif, *Media Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada

Suhartian, Piet A. 1992. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suhartian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, Hadi, 1989. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi Offset.

Wijaya, Cece dan Ruyan, A Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/24 Januari 2013

Lokasi : MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

Jam : 09.00-09.30

Sumber Data : Bapak Rohmat Agus Salim dan Bapak Mohammad hanif

Informan merupakan kepala Madrasah sekaligus guru bahasa arab yang merangkap dengan guru quran hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo, wates Kulon Progo Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama yang peneliti lakukan. Adapun wawancara ini terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran. Adapun informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara tersebut adalah :

Kepala Madrasah telah melaksanakan supervisi pendidikan setiap akhir semester. Ada dua macam hal yang dilakukan kepala Madrasah dalam proses supervisi, yaitu:

1. Supervisi Akademik

   Supervisi akademik adalah pembinaan di dalam kelas saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung, adapun yang termasuk supervisi akademik adalah penguasaan materi, pemilihan metode, pemilihan media, dan pengkondisian siswa.

2. Supervisi Klinis

   Supervisi klinin lebih cenderung kepada pembinaan professional guru.

Kepala Madrasah belum bisa sepenuhnya dalam membina guru, karena kepala Madrasah sendiri mempunyai tanggung jawab sebagai ketua K3MI, sehingga kepala Madrasah juga mengikutsertakan guru pada diklat, seminar, dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan profesionalitas guru.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/25 Januari 2013

Lokasi : MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

Jam : 09.30-10.15

Sumber Data : Bapak Rohmat Agus Salim

Informan merupaka kepala Madrasah Ibtidaiyah Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo. Adapun penelitian ini adalah penelitian yanh kedua peneliti dengan kepala Madrasah. Adapun pertanyaan yang terkait adalah tujuan supervisi pendidikan di MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo.

Tujuan supervisi pendidikan di MIN Ngestiharjo, wates, Kulon Progo adalah untuk evaluasi dan perbaikan kekurangan dan kesalahan bapak ibu guru dalam proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/26 Januari 2013

Lokasi : MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

Jam : 11.00-11.45

Sumber Data : Bapak Rohmat Agus Salim dan bapak Yuli Supriyanto

Informan ini merupakan kepala Madrasah dan wawancara ini peneliti lakukan dengan kepala Madrasah yang ketiga sekaligus dengan bapak Yuli. Adapun wawancara ini terkait dengan teknik supervisi yang dilakukan kepala Madrasah. Adapun yang penelitu dapatkan dari wawancara dan observasi adalah:

1. Teknik individual

   Teknik individual dilakukan antara kepala Madrasah dengan seorang guru, adapun teknik individual dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan kunjungan kelas, dan percakapan pribadi (formal,informal)

2. Teknik kelompok

   Teknik kelompok yang dilakukan kepala Madrasah adalah dengan melakukan rapt guru dan rapat rutin.

CATATAN LAPANGAN

Metode	:	Wawancara dan Observasi
Hari/Tanggal	:	Sabtu/16 Februari 2013
Lokasi	:	MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo
Jam	:	09.00-11.00
Sumber Data	:	Bapak Rohmat Agus Salim dan Ibu Umi Bariyah, dan Ibu Rohayati Latifah

Informan merupakan Kepala Madrasah dan guru wali kelas dua dan tiga. Adapun wawancara dan observasi ini terkait dengan penguasaan materi sebelum dan sedudah diadakanya supervisi pendidikan.

Guru MIN Ngestiharjo bawasanya dalam penguasaan materi belum bisa stabil, adakalanya masih kurang menguasai. Masalah yang kemungkinan terjadi karena adanya kondisi atau kemampuan seseorang yang berbeda-beda.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/2 Maret 2013

Lokasi : MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

Jam : 09.00-10.30

Sumber Data : Bapak Rohmat Agus Salim, ibu Mujiati dan bapak madyo

Informan adalah kepala Madrasah dan guru mata pelajaran bahasa Jawa dan guru wali kelas empat. Adapun penelitian ini terkait dengan pemilihan metode yang digunakan sebelum dan sesudah diadakanya supervisi pendidikan.

Sebelum diadakanya supervisi pendidikan, guru-guru MIN Ngestiharjo hanya monoton dalam menggunaka metode penelitian, sehingga siswa merasa bosan dan enggan untuk menerima materi. Setelah diadakanya supervisi dan diikutsertakanya guru-guru melalui diklat dan peatihan-pelatihan, guru MIN Ngestiharjo mengalami peningkatan dalam pemilihan metode, metode-metode yang digunakan diantaranya: ceramah, penugasan, inkuiri, eksperimen dan diskusi.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Maret 2013

Lokasi : MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

Jam : 09.15-10.30

Sumber Data : Bapak Mohammad Hanif dan bapak Muh Wardanudin

Informan ini merupakan guru wali kelas lima dan guru mata pelajaran bahasa arab sekaligus quran hadist. Adapun wawancara dan observasi yang terkait adalah pemilihan media pembelajaran sebelum dan sesudah diadakanya supervisi pendidikan di MIN Ngestiharjo, wates, Kulon Progo.

Sebelum diadakanya supervisi pendidikan, guru MIN Ngestiharjo belum menggunakan alat peraga atau media yang telah disediakan walaupun terbatas. Tetapi untuk saat ini sudah banyak guru yang menggunakan alat peraga sederhana yang diletakkan di dalam kelas, bahkan hasil pembuatan sendiri dengan bahan seadanya. Peneliti juga melihat banyak alat peraga yang tertempel di dalam kelas, khususnya kelas rendah.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jumat/5 April 2013

Lokasi : MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

Jam : 09.00-10.00

Sumber Data : Bapak Rohmat agus Salim, Bapak Yuli supriyanto dan Ibu Sri Handani Widiyaningrum

Informan merupakan Kepala Madrasah, wali kelas satu sekaligus guru mata pelajaran matematika. Adapun wawancara dan observasi terkait dengan pengkondisian siswa.

Kebanyakan guru baru yang menjabat di MIN Ngestiharjo “galak”dalam hal penanganan siswa, sehingga siswa merasa takut dan tidak nyaman di dalam kelas. Setelah diadakan supervisi pendidikan, peneliti lihat saat observasi untuk saat-saat ini guru MIN Ngestiharjo ramah saat proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 6 April 2013

Lokasi : MIN Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo

Jam : 09.00-09.45

Sumber Data : Bapak Rohmat Agus Salim dan Ibu Umi Bariyah

Informan ini merupakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo dengan guru wali kelas 2. Adapun wawancara ini terkait dengan faktor pendorong dan faktor penghambat proses supervisi pendidikan.

Yang merupakan faktor pendorong supervisi pendidikan adalah:

1. Supervisi merupakan tugas kepala Madrasah
2. Sebagai monitor pelaksanaan KBM
3. Memberikan motivasi kepada guru
4. Memberikan solusi dan terapi

Yang merupakan faktor penghambat supervisi pendidikan:

1. Waktu pelaksanaan
2. Beban kepala Madrasah

Daftar Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Semester
MIN Ngestiharjo
Tahun Pelajaran 2012/2013
Kelas I-VI

No	Kls	Nilai Mata Pelajaran										Jml	Rata-Rata
		Agama	PKn	Bahasa Indonesia	MTK	IPA	IPS	Penjas-orkes	SBK	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris		
1	1	91,22	84,67	83,06	92,39	93,11	91,33	79,78	79,67	83,06	79,17	857	85,74
2	2	78,29	82,21	74,86	74,86	80,64	79,43	78,00	78,50	79,07	70,29	776	77,61
3	3	74,85	72,00	71,82	70,33	72,28	71,94	78,92	80,15	72,46	70,62	735	73,54
4	4	78,07	71,27	74,73	72,47	74,27	74,33	79,93	80,67	75,27	76,20	757	75,72
5	5	79,88	75,75	77,44	68,56	74,50	73,31	80,56	78,06	76,81	69,75	755	75,46
6	6	82,81	82,81	71,56	71,13	76,81	81,63	80,25	78,44	78,88	73,56		
Jumlah		485	469	453	450	472	472	477	475	466	440		
Rata-Rata		80,85	78,12	75,58	74,95	78,60	78,66	79,57	79,25	77,59	73,26		

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama lengkap	: Ratna Kumalasari
TTL	: Wonogiri, 24 Februari 1991
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Blimbing lor RT 01/05, Kepuhsari, Manyaran, Wonogiri
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
No Identitas	: 3312106402910002
Status perkawinan	: Belum menikah
NO HP	: 085643652775
Alamat e-mail	: ael.nanaqq@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- SD Negeri V Kepuhsari Manyaran — lulus tahun 2002
- SMP Negeri 1 Manyaran — lulus tahun 2006
- SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul — lulus tahun 2009